

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi, yaitu sektor pemerintah (Badan Usaha Milik Negara), sektor swasta (Badan Usaha Milik Swasta) dan koperasi. Pemerintah berharap ketiga sektor tersebut dapat dikembangkan menjadi komponen yang saling mendukung dan terpadu dalam sistem perekonomian Indonesia.

Dalam berlangsungnya kegiatan ekonomi, koperasi cukup memberikan pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi penuh dalam memajukan perekonomian ditengah kondisi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Adapun jaminan hukum dalam berjalannya koperasi ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Dalam Undang-Undang telah dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan ekonominya berlandaskan dengan prinsip ekonomi. Selain itu, koperasi memiliki tujuan utama yaitu, meningkatkan kesejahteraan anggota serta meningkatkan kemakmuran yang adil dan merata bagi segenap anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka didirikanlah Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang beralamat di Jl Cikutra Barat No 104 Kota Bandung, Jawa Barat. Anggota dari Koperasi Dharma Nirmala Mandiri terdiri dari : pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, ASN (Aparatur Sipil Negara) dan Non ASN yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup, Pengelola koperasi Dharma Nirmala Mandiri, serta masyarakat umum yang direkomendasikan pengurus dan pengawas. Koperasi Dharma Nirmala Mandiri memiliki 4 bidang usaha diantaranya yaitu unit simpan pinjam, unit niaga, rumah kost dan kontrakan, agen BNI/*Payment point*. Dengan adanya 4 bidang usaha tersebut, diharapkan dapat merealisasikan visi dari Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yaitu menjadi koperasi unggul dan mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota.

Kesejahteraan anggota dapat tercapai, jika anggota mendapatkan manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh anggota, jika anggota berpartisipasi sebagai pemilik dan pelanggan. Menurut Arifin, (2016 : 86) Anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*) yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan (*user own firm*). Hanel dalam (Arifin, 2013 : 153) mengemukakan bahwa anggota sebagai pemilik koperasi memiliki

kewajiban untuk merumuskan tujuan koperasi agar sesuai dengan yang diinginkan oleh anggotanya, menetapkan program kerja koperasi sebagai wujud langkah-langkah yang harus ditempuh koperasi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, memodali dan membiayai koperasi agar program-program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh manajemen koperasi, dan mengawasi atau mengendalikan jalannya koperasi agar selalu berada pada jalur normal, nilai, prinsip, program kerja dan keputusan-keputusan rapat anggota. Sedangkan partisipasi anggota sebagai pelanggan adalah sebagai pemasok, pembeli, pemakai jasa, nasabah atau pekerja, tergantung dengan jenis dan usaha koperasinya (Arifin, 2013 : 156).

Sehingga dapat ditarik pemikiran bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik yaitu dalam bentuk kontribusi modal sedangkan partisipasi anggota sebagai pelanggan yaitu menggunakan pelayanan yang ada didalam koperasi.

Anggota akan mempertimbangkan besarnya kontribusi terhadap koperasi dengan besarnya insentif yang akan diterimanya (Arifin, 2013 : 150) . Insentif pada koperasi itu disebut dengan manfaat ekonomi. Manfaat Ekonomi berupa Manfaat Ekonomi Langsung dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung. Manfaat Ekonomi Langsung yaitu manfaat yang langsung diperoleh saat anggota bertransaksi dengan koperasi, misalnya selisih harga, kualitas dan pelayanan yang lebih baik, ketersediaan produk yang lebih terjamin, persyaratan pembayaran yang lebih ringan. Sedangkan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung merupakan manfaat yang diterima tidak langsung pada saat transaksi, tetapi diterima beberapa waktu kemudian seperti Sisa Hasil Usaha (SHU) (Supriyadi, 2016). Menurut UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa :

“Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sehingga dapat ditarik pemikiran bahwa, apabila koperasi telah memberikan manfaat ekonomi tidak langsung, maka pendapatan yang koperasi peroleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan akan meningkat apabila anggota berpartisipasi sebagai pelanggan. Dengan demikian untuk melihat perkembangan partisipasi anggota sebagai pelanggan serta Manfaat Ekonomi Tidak Langsung berupa SHU, maka peneliti melampirkan data perkembangan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2019 – 2023:

Tabel 1. 1 Perkembangan Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha Tahun 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan (Rp)	8.055.799.993,03	6.318.788.586,00	4.004.293.303,67	6.251.533.599,06	6.972.065.959,11
N/T (%)		-21,56	-36,63	56,12	11,53
HPP (Rp)	2.982.916.959,55	2.709.505.876,00	1.981.972.318,29	3.684.624.614,36	4.522.718.151,38
N/T (%)		-9,17	-26,85	85,91	22,75
Biaya- Biaya (Rp)	5.033.285.184,29	3.558.668.859,38	1.961.793.830,09	2.506.052.150,41	2.387.892.955,95
N/T (%)		-29,30	-44,87	27,74	-4,71
SHU (Rp)	39.597.849,19	50.613.850,62	60.527.155,29	60.856.834,29	61.454.851,78
N/T (%)		27,82	19,59	0,54	0,98

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri ini bersifat fluktuasi. Namun pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan mengalami peningkatan di tahun tersebut. Namun di tahun tersebut juga mengalami peningkatan pada HPP (Harga Pokok Penjualan), dimana HPP pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan biaya bersifat

fluktuasi namun cenderung menurun. Dan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan, HPP dan biaya sangat berpengaruh dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan demikian, peningkatan Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya akan terjadi, jika pendapatan meningkat dan biaya tetap, pendapatan meningkat dan biaya meningkat (peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya), pendapatan meningkat dan biaya menurun. Sehingga koperasi dapat menciptakan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota dengan adanya sisa hasil usaha yang diberikan oleh koperasi kepada anggota.

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dapat dirasakan oleh anggota, apabila koperasi mengelola modal secara efektif. Ketika koperasi memiliki modal dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, maka anggota akan lebih sering bertransaksi di koperasi. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan anggota tersebut, diperlukannya sejumlah modal yang cukup. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perkoperasian, maka kontribusi modal dari anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain kontribusi modal dari anggota, modal koperasi terdiri dari modal pinjaman. Menurut UU No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi atau surat hutang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Dengan demikian, peneliti melampirkan Sumber Modal Sendiri Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2019-2023 :

Tabel 1. 2 Sumber Modal Sendiri Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)	Donasi (Rp)	Dana Cadangan (Rp)
2019	372.915.000	3.559.139.254	21.000.000	4.483.592.446,07
2020	401.677.000	3.344.149.544	21.000.000	5.107.149.959,55
2021	430.663.000	3.296.055.856	21.000.000	5.538.894.584,93
2022	567.443.000	4.074.884.993	21.000.000	5.843.813.042,21
2023	635.733.000	5.629.503.587	21.000.000	6.166.725.339,33

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 , sumber modal sendiri Koperasi Dharma Nirmala Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena anggota berpartisipasi sebagai pemilik dalam bentuk kontribusi modal, seperti pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib.

Dengan demikian, peneliti melampirkan Sumber Modal Pinjaman Koperasi Dharma Nirmala Mandiri tahun 2019-2023 :

Tabel 1. 3 Sumber Modal Pinjaman Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019-2023

Tahun	Simpanan Sukarela (Rp)	Hutang Bank (Rp)
2019	306.987.729, 00	844.752.426, 00
2020	202.925.825, 00	37.581.008, 00
2021	127.241.048, 00	-
2022	95.918.658, 00	-
2023	447.379.187, 00	-

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Dapat dilihat dari Tabel 1.3 , sumber modal pinjaman Koperasi Dharma Nirmala Mandiri yang berasal dari anggota berupa simpanan sukarela bersifat fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terjadi

karena meningkatnya anggota yang menyimpan dananya kepada koperasi. Sedangkan modal pinjaman yang berasal dari bank mengalami penurunan, bahkan di tahun 2021 hingga 2023 koperasi ini tidak memiliki modal pinjaman yang berasal dari bank. Tidak adanya modal pinjaman yang berasal dari bank, disebabkan karena koperasi merasa bahwa dengan menggunakan modal dari anggota sudah cukup untuk memodali kegiatan usahanya. Dengan demikian peneliti melampirkan tabel perkembangan modal sendiri dan modal pinjaman Koperasi Dharma Nirmala Mandiri Tahun 2019 – 2023 :

Tabel 1. 4 Perkembangan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Proporsi Modal Pinjaman (%)
2019	8.436.646.700,07	1.151.740.155,00	87,99	12,01
2020	8.873.976.503,55	240.506.833,00	97,36	2,64
2021	9.286.613.440,93	127.241.048,00	98,65	1,35
2022	10.507.141.035,21	95.918.658,00	99,10	0,90
2023	13.069.578.972,45	447.379.187,00	96,69	3,31

Sumber : Laporan Keuangan RAT Koperasi Dharma Nirmala Mandiri

Perkembangan proporsi modal sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan proporsi modal pinjaman mengalami penurunan setiap tahunnya. Peningkatan proporsi modal sendiri juga dapat mencerminkan bahwa partisipasi anggota sebagai pemilik dalam hal kontribusi modal. Sehingga, untuk mengetahui apakah proporsi modal sendiri yang lebih besar dapat menghasilkan manfaat ekonomi tidak langsung. Maka, akan digunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Arifin, (2007) *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan dari sisi kepentingan dan harapan penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). Tunggal dalam (Zakaria Hamzah & Awaliyah, 2020) berpendapat bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan pengertian tersebut, konsep EVA ini dapat membantu koperasi untuk lebih memfokuskan perhatiannya dalam meningkatkan nilai koperasi melalui pengelolaan modal yang efektif serta menyediakan layanan yang relevan dengan kebutuhan anggota, dan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemenuhan semua biaya, baik biaya operasional dan biaya modal serta partisipasi anggota dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal yang ada.

Hasil perhitungan EVA ini dapat mencerminkan faktor yang memengaruhi besar kecilnya manfaat ekonomi tidak langsung koperasi. Karena jika $EVA > 0$, maka koperasi memberikan METL kepada anggotanya. Apabila $EVA = 0$, maka koperasi belum memberikan METL namun biaya modal sudah terpenuhi. Sedangkan, jika $EVA < 0$, maka koperasi tidak memberikan METL dan tidak memenuhi biaya modal. EVA dipengaruhi oleh SHU dan biaya modal, sehingga jika koperasi ingin memberikan METL kepada anggotanya maka SHU harus meningkat dan biaya modal tetap, atau SHU meningkat dan biaya modal meningkat (

peningkatan biaya modal lebih kecil dari peningkatan SHU), adanya peningkatan SHU dan penurunan biaya modal.

Menurut penelitian terdahulu yang dikemukakan dalam jurnal, terkait dengan partisipasi anggota dan manfaat ekonomi tidak langsung menggunakan pendekatan *Economic Value Added* adalah sebagai berikut :

1. Maulidah Wati Handayani 2021 dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, menunjukkan hasil negatif. Artinya koperasi belum mampu memberikan nilai tambah ekonomi karena pendapatan koperasi lebih kecil dibandingkan dengan biaya modalnya. Namun sisa hasil usaha setiap tahunnya bernilai positif. Dengan demikian, nilai negatif EVA menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan koperasi lebih kecil dibandingkan dengan biaya modalnya.
2. Lia Rahmawati, dkk dengan judul penelitian “Hubungan Partisipasi Anggota Koperasi dengan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Juanda di SMA Negeri 3 Samarinda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota mempunyai hubungan positif dengan sisa hasil usaha. Karena hasil perhitungan partisipasi anggota tinggi sehingga menyebabkan sisa hasil usaha yang diterima anggotanya juga tinggi.

Sehingga besar kecilnya EVA dapat dipengaruhi oleh partisipasi anggota sebagai pelanggan. Karena dengan meningkatnya pendapatan koperasi, menunjukkan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan mengalami peningkatan. Apabila pendapatan meningkat dan biaya lebih kecil dibandingkan pendapatan, maka koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggotanya. Sehingga koperasi perlu mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dan manfaat ekonomi tidak langsung, agar nilai EVA bernilai positif. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Anggota dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Anggota Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Pengguna Jasa Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung.
- 2 Faktor yang Memengaruhi Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
- 3 Kebijakan Manajemen dalam Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian yaitu aktivitas yang akan dilaksanakan dalam penelitian terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dan mengarahkan pada hasil dari aktivitas tersebut. Adapun maksud dan tujuan penelitian, antara lain :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi anggota dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dengan maksud penelitian tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Pengguna Jasa Terhadap Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

2. Faktor yang Memengaruhi Manfaat Ekonomi Tidak Langsung dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
3. Kebijakan Manajemen dalam Meningkatkan *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjut tentang subjek ini atau sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki subjek yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan koperasi dalam mengambil keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah pada Koperasi Dharma Nirmala Mandiri.